

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bekasi merupakan salah satu kota industri terbesar di Indonesia dimana mulanya Bekasi merupakan sebuah kota agraris yang kemudian bertransformasi menjadi sebuah kota yang didominasi oleh kegiatan perindustrian (Mukti, 2014). Ditengah-tengah kegiatan perindustrian dan arus modernisasi yang cukup pesat, Bekasi memiliki salah satu budaya khas yang sedang berkembang yakni batik daerah. Batik Bekasi pertama kali dikenalkan oleh Walikota Bekasi pada tahun 2013. Motif pakem batik Bekasi memiliki 5 unsur yakni flora, fauna, sejarah, budaya, dan warna, dimana motif tersebut mempunyai filosofi sederhana yang sangat dekat dengan lingkungan masyarakat Bekasi. (Barito, 2017)

Salah satu motif batik Bekasi adalah motif ikan gabus. Hal ini terkait dengan aspek agraris di Bekasi yang sebelumnya merupakan rawa tempat tinggal ikan gabus, serta ikan gabus yang kini menjadi fauna identik Bekasi dengan adanya wisata kuliner khas Bekasi yakni Gabus Pucung (Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Kepariwisata Kota Bekasi, 2014). Jika di lihat dari segi visual, ikan gabus memiliki ciri khas yang sangat menonjol pada bagian bawah yang kontras dengan warna bagian atas dan bercorak sisik ikan dengan komposisi yang berstruktur.

Namun sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, di wilayah Bekasi sendiri masih banyak masyarakat yang belum mengetahui ciri khas pada batik daerahnya, terutama unsur motif dan warna. Batik Bekasi sendiri tidak memiliki aturan pakem pada komposisi motifnya. Sampai saat ini motif yang ada pada batik Bekasi merupakan kreatifitas yang berasal dari para pengrajin batik. Motif ikan gabus yang terdapat pada batik Bekasi sampai saat ini keberadaannya terbilang sedikit dan masih belum banyak berkembang, belum menampilkan ciri khas yang dimiliki oleh ikan gabus, serta tidak memiliki ketentuan dalam

pengkomposisian ornament dan warnanya, sehingga motifnya memiliki banyak perbedaan yang sangat signifikan dari pengrajin satu dengan yang lain.

Dengan adanya potensi ikan gabus sebagai salah satu fauna identik dan dekat dengan masyarakat Bekasi, peneliti akan merancang motif batik dengan inspirasi visual ikan gabus sebagai motif resmi batik Bekasi. Sehingga ikan gabus yang dahulu keberadaannya dekat dengan masyarakat Bekasi, di masa kini keberadaannya akan tetap dekat dengan masyarakat selain sebagai makanan populer juga menjadi salah satu inspirasi motif pada batik daerahnya. Ikan gabus sebagai motif batik Bekasi juga akan dikenal oleh masyarakat luas.

I.2 Identifikasi Masalah

Penulis meninjau identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pada visual ikan gabus yang dapat dikembangkan dan diolah sebagai motif batik Bekasi.
2. Masih kurangnya pengolahan dan pengembangan potensi pada motif ikan gabus untuk batik Bekasi.
3. Masih kurangnya penerapan perancangan motif yang terinspirasi dari ikan gabus pada batik Bekasi.

I.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah potensi visual pada ikan gabus yang dapat dikembangkan dan diolah sebagai motif batik Bekasi?
2. Bagaimana mengolah dan mengembangkan potensi pada motif ikan gabus untuk batik Bekasi yang pada dasarnya memiliki kedekatan dengan masyarakat?
3. Bagaimana penerapan dari perancangan motif yang terinspirasi dari ikan gabus pada batik Bekasi?

I.4 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian penulis:

1. Mengolah dan mengembangkan salah satu budaya yang dimiliki oleh Bekasi.
2. Mengolah potensi yang terinspirasi dari ikan gabus untuk perancangan sebuah motif pada batik Bekasi.
3. Mengenalkan variasi motif baru pada batik Bekasi pada masyarakat luas.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan mengenai batik Bekasi serta motif ikan gabus pada masyarakat luas.
2. Mengenalkan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh Bekasi.
3. Memberikan sumbangan ide atau gagasan pada bidang keilmuan desain khususnya Kriya Tekstil dan Mode.

I.6 Batasan Masalah

Pada penelitian motif batik Bekasi, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Motif yang akan dikembangkan adalah motif ikan gabus.
2. Teknik yang akan penulis gunakan adalah batik cap.

I.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah kualitatif dan kuantitatif, dimana pada metode pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mempelajari buku-buku mengenai batik, desain motif, perkembangan kota Bekasi, dan ikan gabus.

2. Observasi dan Wawancara

Melakukan observasi dengan melakukan survey kepada masyarakat berdomisili dan berasal dari Bekasi serta mengunjungi Kampung Batik Bekasi, Koperasi Batik Bekasi, observasi ikan gabus di Desa Srijaya (Kampung Gabus) dan Desa Muara Bakti, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi. Melakukan wawancara dengan selaku pendiri dan ketua Komunitas Batik Bekasi serta

Koperasi Batik Bekasi yakni Barito, Kabid Koperasi Kota Bekasi, dan warga asli Kampung Gabus.

3. Survey

Survey dilakukan untuk mengetahui minat masyarakat terkini pada produk batik baik itu batik klasik maupun modern sebagai bahan penunjang untuk penggayaan motif.

4. Eksplorasi

Melakukan ekplorasi dengan mengembangkan dan merancang ulang motif batik Bekasi yang sudah ada melalui proses eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih.

I.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan metodologi penelitian.

BAB II Studi Literatur

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan penelitian dan perancangan.

BAB III Konsep dan Hasil Perancangan

Memaparkan konsep dalam menciptakan karya yang meliputi tema, image, konsep, dan dasar-dasar pembangun karya.

BAB IV Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.